

Penguatan Literasi Alam Kampung Ilmu Purwakarta

Amie Primarni

IAI Nasional Laa Roiba Nogor

amieprimarni.ap@gmail.com

ABSTRACT

The government's biggest homework now is how to improve remote areas, especially education issues. However, some groups have initiatives in building their own literacy centers in remote areas. It is a "Village of Science" in Cisarua Village, Tegalwaru District, Purwakarta Regency, West Java. located between Mount Bongkok and Mount Parang. The distance from the city center of Purwakarta is a 2 hour drive through the Jatiluhur toll gate in Purbaleunyi. This village mostly has junior high school graduates, but in the hands of a husband and wife couple, Imam B. Prasodjo and Gita Prasodjo the area is now one of the centers of literacy civilization in Purwakarta. Through the World Conscience Foundation, Together with the team of the Indonesian Writers Institute, Chairman Bambang Trim, the author was assigned to contribute to SDN students in Purwakarta to develop students in literacy, as well as to develop the ability of teachers to assist students in literacy. The activities carried out are providing assistance in terms of reading and writing, both for teachers and students. In this activity, it was seen that the enthusiasm of students and teachers was very high in improving their literacy skills.

Keyword: Village of Science, Literacy, Writing

ABSTRAK

Pekerjaan rumah terbesar pemerintah kini adalah bagaimana memajukan kawasan terpencil, terutama permasalahan pendidikan. Namun, beberapa kelompok memiliki inisiatif dalam membangun pusat literasinya sendiri di daerah terpencil. Adalah "Kampung Ilmu" di Desa Cisarua Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. terletak di antara Gunung Bongkok dan Gunung Parang. Jarak dari pusat kota Purwakarta mencapai 2 jam perjalanan melalui pintu tol Jatiluhur di Purbaleunyi. Desa ini sebagian besar penduduknya hanya lulusan SMP, namun di tangan pasangan suami-istri, Imam B. Prasodjo dan Gita Prasodjo kawasan tersebut kini jadi salah satu pusat peradaban literasi di Purwakarta. Melalui Yayasan Nurani Dunia, Bersama dengan team Institut Penulis Indonesia, Pimpinan Bambang Trim, penulis mendapat tugas untuk memberikan kontribusi pada siswa SDN di Purwakarta untuk mengembangkan siswa dalam berliterasi, sekaligus mengembangkan kemampuan guru dalam mendampingi siswa berliterasi. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan pendampingan dalam hal membaca, dan menulis, baik untuk guru dan juga siswa. Dalam kegiatan ini terlihat bahwa antusias siswa dan guru sangat tinggi dalam meningkatkan kemampuan literasinya.

Keyword : Kampung Ilmu, Literasi, Menulis

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI: 10.47467/elmutama.v1i1.265

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi secara Nasional baru dimulai pada tahun 2016, jauh sebelum gerakan ini digaungkan, Imam Prosojo, Dosen Sosiologi dari Universitas Indonesia sudah memulai kegiatan yang memberdayakan umat di wilayah Maluku. Kegiatan ini kemudian berkembang di wilayah Purwakarta dengan berdirinya Kampung Ilmu. pasangan Prasodjo awalnya hanya membantu gedung SD yang hampir ambruk pada 2002. Selain membangun banyak gedung sekolah, Yayasan Nurani Dunia juga memiliki gagasan untuk merekrut tenaga pengajar bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Pada tanggal 19 Januari 1999 suasana berubah mencekam. Segerombolan kaum salibis melakukan pembantaian terhadap umat Muslim di Maluku. Seketika ribuan Muslim kocar-kacir mengungsi menyelamatkan diri, namun kejadian berlalu begitu cepat hingga ribuan nyawa melayang. Peristiwa yang terjadi di Maluku saat itu telah mengetuk hati seorang sosiolog Indonesia untuk terjun langsung berupaya menghentikan konflik yang terjadi. Sebut saja ia Imam Budidarmawan Prasodjo, sosiolog yang dikenal aktif melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Imam bercerita tahun 1997 awal ia baru saja pulang dari Amerika Serikat setelah menyelesaikan pendidikan S3-nya. Setahun kemudian reformasi di Indonesia terjadi, Presiden Suharto diturunkan dan terjadi pergejolakan konflik di mana-mana. Seperti di Jakarta terjadi aksi bakar-bakaran dan konflik besar-besaran bernuansa agama di Maluku.

“Kalau di Indonesia bagian timur itu kampungnya berkelompok. Misalnya sebelah situ mayoritas Kristen dan sebelah sana mayoritas Islam, jadi tidak berbaur sehingga jika terjadi konflik antar kampung jadi seperti konflik antar agama,” jelas Imam.

Melihat hal itu, Imam bergegas datang ke Maluku untuk melerai konflik antar sesama tersebut. Selama tiga tahun ia pulang-pergi: Jakarta, Ambon, Tual, Ternate, Bitung, dan Buton. Upaya yang dilakukannya dengan mengajak masyarakat untuk ikut serta membangun sekolah dasar di Jailolo, Maluku. Bukan hanya sekedar membangun sekolah, namun upaya yang di lakukannya untuk melerai konflik dengan cara gotong royong.

Dirinya yang tengah disibukkan dengan masalah konflik tersebut, tiba-tiba ditelpon oleh kakaknya. Rupanya ada salah satu sekolah dasar di Purwakarta, tepatnya di Desa Cisarua yang memiliki sekitar 260 murid namun hanya ada satu guru dan kepala sekolah saja. Tidak hanya itu, kondisi bangunannya juga hampir rubuh. “Kakak saya bilang, kamu jangan jauh-jauh bangun sekolah di Ambon, di sini juga banyak yang memerlukan, Padahal saya ke Ambon juga bukan hanya bangun sekolah.”

Mendengar cerita itu, Imam bersama rekan wartawannya Teguh Juarno pergi ke Purwakarta. Imam yang saat itu menjadi penyiar di Radio Delta, mengajak guru dan kepala sekolah tersebut ke Jakarta untuk berbagi kisahnya dengan para pendengar radio. Tak disangka melalui acara tersebut banyak sumbangan yang mengalir untuk membantu. Kemudian bersama Yayasan Nurani Dunia yang di ketuai olehnya, di tanah seluas delapan ribu meter persegi ia membangun SDN 2 Cisarua dan SMPN 3 Tegalwaru.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI: 10.47467/elmujtama.v1i1.265

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

Permasalahan masih tetap muncul meskipun sekolah telah selesai dibangun, kini kurangnya tenaga pengajar menjadi kendala. Tak jarang membuat tukang kebun dan penjaga sekolah pun ikut mengajar. Kemudian Imam bersama Suhaeli salah satu guru di sana, merekrut anak-anak yang baru lulus SMA untuk diangkat menjadi guru bantu sekolah. "Seharusnya tidak boleh anak SMA mengajar anak SD, tapi lebih baik daripada diajar oleh tukang kebun atau penjaga sekolah."

Berawal dari mimpinya menjadikan kampung Cisarua menjadi kampung ilmu, kini bapak dari Rauf Prasodjo dan Adila Prasodjo ini telah membangun saung sehat, kebun ilmu, perpustakaan, bendungan air bersih, hingga lapangan sepakbola di Kampung tersebut. Dengan dibuatnya tempat-tempat tersebut, ia berharap setiap tempat di kampung itu dapat dijadikan tempat belajar. Menarik ketika mendengar ceritanya, saat Imam telah banyak membeli tanah di kampung tersebut. Ia sempat di curigai oleh masyarakat di sana. Padahal semua tanah yang dibelinya digunakan untuk pembangunan yang di peruntukan bagi kepentingan umum dan pemberdayaan warga itu sendiri. "Karena tidak ada yang nyumbang tanah, terpaksa saya beli," ucapnya.

Namun, semangatnya untuk menciptakan perubahan di kampung tersebut tidak berhenti di situ. Kini Imam juga tengah disibukkan dengan pembuatan kandang untuk peternakan burung puyuh dan kambing perah, setelah sebelumnya sempat membuat peternakan lele. Lagi-lagi aksi sukarelawan yang dilakukannya untuk mengubah kondisi kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Imam mengaku membuat orang tergerak melakukan sesuatu tidaklah mudah, namun ia tetap optimis perubahan akan terjadi di kampung tersebut.

Pria yang kini telah menjadi dosen tetap FISIP Universitas Indonesia itu merasa miris, pasalnya dari sekian banyak negara yang ia kunjungi kondisi Indonesia masih sangat jauh ketinggalan, bahkan dengan negara tetangga saja Indonesia tertinggal. Hal itu mendorong dirinya bersikeras melakukan yang ia mampu. "Kalau nunggu pemerintah saja ya susah," ungkap pria yang memperoleh gelar Ph.D. dari Brown University, Rhode Island, Amerika Serikat itu.

Melanjutkan ceritanya, walaupun Indonesia merdeka sejak tahun 1945 lalu, Imam merasa kesempatan untuk meraih kesejahteraan dan kemakmuran masih belum merata. Antara yang beruntung dan tidak beruntung masih berbanding ekstrim. Sebab itulah Ia bersama yayasannya aktif melakukan kegiatan-kegiatan sosial. Yayasan yang bergerak di bidang sosial dan pendidikan itu telah banyak menyumbangkan bantuan dalam berbagai kegiatan kemanusiaan. Hingga kini tercatat 30 sekolah di berbagai daerah yang telah dibangunnya bersama Yayasan Nurani Dunia.

Tidak hanya membangun sekolah, pria yang dikenal sebagai sosiolog ini juga banyak memberikan beasiswa bagi anak-anak yang kurang mampu dari segi ekonomi. Ia mengungkapkan dari siswa yang telah dibiayainya, kini sudah ada yang menjadi menteri, pegawai negeri, wirausaha, dan pengusaha. "Karena saya produk orang, jadi saya kepengen bayar balik. Mulai dari SMA, S1, S2, S3 semua sekolah saya dibayarin orang. Caranya saya membayar dengan cara yang saya lakukan saat ini," tutur pria yang juga menjadi ketua tim Panitia Seleksi (Pansel) penasihat Komisi Pemberantasan korupsi (KPK).

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI: 10.47467/elmujtama.v1i1.265

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

METODE PENELITIAN

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi. Wawancara dengan para pihak, serta diperkaya dengan studi literatur terkait fenomologi sosial di Kampung Ilmu Yayasan Nurani Dunia di Purwakarta. Jawa Barat.

PEMBAHASAN

Literasi dalam bahasa Inggris bertuliskan literacy, kata ini berasal dari bahasa Latin littera (huruf) yang memiliki definisi melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya. Berkenaan dengan ini Kern (2000:67) mendefinisikan istilah literasi secara komprehensif sebagai berikut: Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks. Literasi memerlukan setidaknya sebuah kepekaan yang tak terucap tentang hubunga-hubungan antara konvensi-konvensi tekstual dan konteks penggunaannya serta idealnya kemampuan untuk berefleksi secara kritis tentang hubungan-hubungan itu. Karena peka dengan maksud/ tujuan, literasi itu bersifat dinamis – tidak statis – dan dapat bervariasi di antara dan di dalam komunitas dan kultur diskursus/ wacana. Literasi memerlukan serangkaian kemampuan kognitif, pengetahuan bahasa tulis dan lisan, pengetahuan tentang genre, dan pengetahuan kultural.

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa literasi memerlukan kemampuan yang kompleks. Adapun pengetahuan tentang genre adalah pengetahuan tentang jenis-jenis teks yang berlaku/ digunakan dalam komunitas wacana misalnya, teks naratif, eksposisi, deskripsi dan lain-lain. Terdapat tujuh unsur yang membentuk definisi tersebut, yaitu berkenaan dengan interpretasi, kolaborasi, konvensi, pengetahuan kultural, pemecahan masalah, refleksi, dan penggunaan bahasa. Ketujuh hal tersebut merupakan prinsip-prinsip dari literasi.

Menurut Kern (2001, 23) terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu, (1) literasi melibatkan interpretasi Penulis/ pembicara dan pembaca/ pendengar berpartisipasi dalam tindak interpretasi, (2) literasi melibatkan kolaborasi. (3) literasi melibatkan konvensi. (4) literasi melibatkan pengetahuan cultural. (5) literasi melibatkan refleksi dan refleksi diri. (6) literasi tidaklah sebatas pada sistem-sistem bahasa (lisan/ tertulis) Literasi merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan.

Literasi berhubungan dengan kapasitas siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam mata pelajaran kunci dan menganalisa, mempertimbangkan dan mengkomunikasikan secara efektif seperti yang mereka identifikasi, menafsirkan dan menyelesaikan masalah dalam variasi masalah.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI: 10.47467/elmutama.v1i1.265

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

Clay (2001:10-14) menjabarkan bahwa literasi terdiri dari literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. Di Indonesia literasi dini merupakan dasar pemerolehan berliterasi tahap selanjutnya. Komponen literasi tersebut dijelaskan sebagai berikut: 1) Literasi dini (Early Literacy) Kemampuan menyimak bahasa lisan dan berkomunikasi dengan gambar melalui bahasa lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Pengalaman siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi pondasi perkembangan literasi dasar. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi dini dapat meningkatkan kemampuan dan pengetahuan tentang bahasa, dan literasi dapat memudahkan anak usia dini dalam berkomunikasi secara lisan dan gambar pada lingkungannya. 2) Literasi Dasar (Basic Literacy) Kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung. Dalam literasi dasar, kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasar pemahaman dan pengambilan kesimpulan. 3) Literasi Perpustakaan (Library literacy) Perpustakaan agar lebih maju, lebih menarik dan memenuhi kebutuhan masyarakat, yaitu; peningkatan fasilitas, materi pembelajaran, dan kapasitas layanan. Masyarakat literasi merupakan pendukung efektif bagi berkembangnya budaya belajar.

Perpustakaan yang baik seharusnya bisa berfungsi sebagai pusat pembelajaran, bahkan bisa juga berfungsi sebagai agen perubahan bagi masyarakatnya. 4) Literasi Media (Media Literacy) Kemampuan untuk mengetahui berbagai media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik, media digital, dan memahami tujuan dalam memanfaatkan teknologi. Melalui media literasi masyarakat bisa meningkatkan intelektual mereka dengan aktif mencari informasi yang sesuai dengan kebutuhannya berdasarkan referensi yang ada, sehingga informasi yang didapat bisa menjawab kebutuhan yang dicari oleh individu itu sendiri. 5) Literasi Visual (Visual Literacy) Pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang setiap hari membanjiri, baik dalam bentuk tercetak, di televisi maupun internet, haruslah terkelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar-benar perlu disaring berdasar etika dan kepatutan. 6) Literasi Teknologi (Technology Literacy) Kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, dapat memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (Computer Literacy) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta menjalankan program perangkat lunak. Berdasarkan definisi tersebut, maka literasi teknologi dapat dimaknai sebagai kemampuan yang terdiri dari aspek ilmu pengetahuan, keterampilan berpikir kritis, serta pembuatan keputusan dalam upaya pemanfaatan teknologi/ inovasi hasil karya manusia secara efektif khususnya pada dunia pendidikan.

GERAKAN LITERASI DI KAMPUNG ILMU

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI: 10.47467/elmutama.v1i1.265

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

Kira-kira dua jam atau paling cepat satu setengah jam perjalanan ditempuh untuk sampai ke Desa Cisarua, Kabupaten Purwakarta jika keluar dari pintu tol Jatiluhur (Tol Purbaleunyi). Desa yang terletak di kaki Gunung Parang dan Gunung Bongkok didapati setelah melewati sentra kerajinan gerabah, Plered. Rombongan kecil kami yang berangkat dari Jakarta baru tiba pada pagi hari, Sabtu/4 November. Kondisi macet yang masih mengurung Bekasi-Cikarang sangat berpengaruh pada waktu tempuh dari Jakarta. Rombongan sebelumnya yang membawa dua pegiat literasi ternama, Hernowo Hasim dan Tasaro GK, tiba lebih dulu tengah malam Jumat/3 November.

Ada apa di desa terpencil itu? Desa Cisarua dan sekitarnya merupakan daerah binaan yang berhasil diangkat oleh Yayasan Nurani Dunia (YND) dari keterpencilan dan keterpurukan di bidang pendidikan. YND adalah yayasan sosial yang didirikan pakar sosiologi, Imam B. Prasodjo. Kali pertama yang menarik Imam (begitu beliau akrab disapa) datang ke kampung ini adalah menyelamatkan SD negeri satu-satunya di sana yang nyaris ambruk. Namun, SD itu kini berdiri mentereng dan sangat representatif untuk kegiatan belajar mengajar.

Sebagian besar atau sekira 65% penduduk di kampung ini hanya tamat SMP. Umumnya kaum lelaki bekerja sebagai tukang bangunan atau TKI di luar negeri. Tidak heran ketika saya berkeliling di kampung ini, bangunan-bangunan rumah tampak rapi dan baik sekali. Walaupun begitu, pendidikan di sini sebelumnya terabaikan. Masuknya YND mengubah segalanya. Pendidikan menjadi prioritas utama untuk mengentaskan masyarakat kampung ini dari kebodohan.

Berdasarkan sejarah pada tahun 2002, Imam mulai berkiprah membangun kampung ini. Lalu, tahun 2003, tiga menteri zaman Megawati didatangkan ke kampung ini, yaitu Malik Fadjar, Kwik Kian Gie, dan Jusuf Kalla. Jejaring Imam Prasodjo sangat memungkinkan tokoh-tokoh nasional berkunjung ke tempat terpencil ini. Banyak tokoh sejak 2003 telah datang dan takjub dengan tempat ini.

Infrastruktur pun dibangun pelan-pelan sampai kemudian pengunjung akan menjumpai jalan-jalan yang sudah dibeton, bahkan di-hotmix. Meski terpencil, fasilitas di kampung ini sangat memadai untuk ditinggali berlama-lama karena YND telah membangun fasilitas di beberapa titik. Hanya mungkin yang sangat bergantung pada sinyal ponsel, agak sedikit harus menahan diri jika tidak dapat dihubungi atau mengakses internet. Satu-satunya operator yang berjaya sinyalnya hanya Telkomsel.

Kami pun menikmati perjamuan dari Imam Prasodjo untuk melatih guru-guru SD, SMP, dan SMK di Cisarua dan sekitarnya tentang literasi. Karena itu, saya pun membawa pasukan andal untuk memberi sentuhan bagaimana literasi dapat diajarkan. Atas sokongan Patra Niaga Pertamina, jadilah kegiatan literasi ini diselenggarakan lebih dari dua minggu.

Pada kegiatan ini, Imam Prasodjo memberi kuliah umum membuka kegiatan PELANGI. Saya membawa serta Hernowo dan Tasaro GK, lalu juga akan membawa Mas Dodi Mawardi dan Dr. Amie ke sini. Kegiatan kami dinamai "Penguatan Literasi Alam Kampung Ilmu" (Pelangi) yang terdiri atas kuliah umum, training of trainer, dan pendampingan serta diakhiri dengan festival.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI: 10.47467/elmutama.v1i1.265

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

Kampung Ilmu

Imam Prasojo melalui Yayasan Nurani Dunia memang bercita-cita menjadikan Cisarua dan daerah sekitarnya sebagai kampung ilmu—tempat semua hal terkait dengan alam dipelajari. Karena itu, fokusnya adalah pada keterampilan beternak dan bertani sebagai literasi alam. Ini sebuah terobosan untuk memberi alternatif pekerjaan dan pendapatan bagi penduduk desa. Mereka tidak harus jadi tukang bangunan secara turun-temurun atau TKI yang harus jauh dari sanak keluarga karena potensi desanya sungguh luar biasa. Saat ini yang sedang dikembangkan adalah ternak burung puyuh, kambing etawa, lele, dan cacing sutra. YND langsung mendatangkan para pakar dan praktisi peternakan-pertanian untuk berbagi di Desa Cisarua. Desa ini masih dikelilingi hutan yang asri, bahkan dilewati juga aliran Sungai Citarum. Batu-batu besar, bahkan ada yang sebesar mobil terserak di mana-mana yang memberi kekhasan tersendiri bagi pemandangan desa ini.

Di beberapa titik, YND membangun area yang difungsikan sebagai tempat belajar. Ada Rumah Ilmu, Rumah Inspirasi, Saung Sehat, Saung Kembar, dan Kebun Ilmu. Bangunan semipermanen dengan arsitektur yang unik menarik hati untuk berlama-lama tinggal. Di tempat ini juga ada camping ground bagi yang senang dengan suasana petualangan.

Saung Sehat

Tempat ini menjadi sangat ideal untuk para penulis “mengasingkan diri” dan menikmati suasana kampung yang benar-benar asri dengan jarak yang tidak terlalu jauh dari Jakarta atau Bandung. Itu juga yang menjadi harapan Imam agar para penulis dapat diajak ke sini untuk menajamkan ilmu kanuragan menulis tentang literasi alam. Pemandangan indah menjelang senja di Jatiluhur.

Guru-guru yang antusias diberi pelatihan literasi langsung dari para penulis papan atas di Indonesia mungkin sebuah kemewahan bagi guru-guru di Cisarua dan sekitarnya. Karena itu, mereka dari awal sudah sangat antusias menerima ilmu. Sejak pukul 7.00 pagi mereka sudah berkumpul. Guru-guru antusias mengikuti setiap sesi.

Selama dua hari, 16 jam pelajaran, para guru tersebut diberi bekal literasi tentang membaca dan menulis. Hernowo mengeluarkan ilmu Quantum Reading dan Mengikat Makna, Tasaro GK mengeluarkan ilmu Juru Cerita, dan saya sendiri berbagi tentang membaca dan menulis haiku.

Hernowo beraksi dengan Quantum Reading dan Mengikat Makna. Dua hari rasanya cepat berlalu. Selang seminggu ke depan. Tim dari Institut Penulis Indonesia akan kembali meluncur memberi pendampingan menulis untuk para guru di dua SDN Cisarua dan SDN Tegalsari di Kecamatan Tegalwaru, Purwakarta. Tim akan mendampingi saat kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan pemelajaran di kelas. Ini sebuah tantangan.

Kegiatan secara umum berlangsung selama dua pekan, penulis mendapat kesempatan mengisi kegiatan selama dua hari yakni pada tanggal 4- 5 November 2019. Selama dua hari, saya dan Hernowo memberikan pengajaran literasi yakni kegiatan membaca keras Bersama siswa SDN Cisarua dan SDN Tegalsari. Anak-anak didamping bagaimana membaca dengan baik, memahami kosa

kata, memahami tanda baca, dan mampu memahami isi bacaan, kemudian mereka diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan sesuai gaya bahasa dan pemahaman mereka. Pada akhir kegiatan diadakan lomba membaca keras dan lomba menulis cerita.

Perkembangan Terakhir Kampung Ilmu

Pekerjaan rumah terbesar pemerintah kini adalah bagaimana memajukan kawasan terpencil, terutama permasalahan pendidikan. Namun, beberapa kelompok memiliki inisiatif alam membangun pusat literasinya sendiri di daerah terpencil.

Adalah "Kampung Ilmu" di Desa Cisarua Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Daerah ini bisa dibilang terpencil karena terletak di antara Gunung Bongkok dan Gunung Parang. Jarak dari pusat kota Purwakarta pun bisa mencapai 2 jam perjalanan melalui pintu tol Jatiluhur di Purbaleunyi.

Desa ini sebagian besar penduduknya hanya lulusan SMP, namun di tangan pasangan suami-istri, Imam B. Prasodjo dan Gita Prasodjo kawasan tersebut kini jadi salah satu pusat peradaban literasi di Purwakarta. Melalui Yayasan Nurani Dunia, pasangan Prasodjo awalnya hanya membantu gedung SD yang hampir ambruk pada 2002. Selain membangun banyak gedung sekolah, Yayasan Nurani Dunia juga memiliki gagasan untuk merekrut tenaga pengajar bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Kini, Kampung Ilmu di Cisarua makin luas dan apik. Bekerjasama dengan NS BlueScope, yang merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri baja lapis kampung ilmu makin luas. Tak hanya membangun gedung-gedung sekolah, beragam infrastruktur desa juga dibangun dan melibatkan warga di Desa Cisarua, Kecamatan Tegalwaru.

"Gotong-royong tak hanya membangun gedung-gedung sekolah, tetapi juga membangun beragam infrastruktur desa, seperti jalan, instalasi air, fasilitas lapangan olah-raga dan lain-lain. Seluruh warga berperan aktif dalam menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi bersama." terang Imam Prasodjo, Ketua Pengurus Yayasan Nurani Dunia di tempat dan waktu yang sama.

Berdiri di atas tanah seluas 50.407 meter persegi, integrasi pendidikan formal dan informal intensif dilakukan di Tegalwaru Purwakarta. Nama 'Kampung Ilmu' disematkan sebagai istilah dari kompleks pendidikan modern.

"Setelah mendengar rancangan program inovatif dari pak Imam, kita tergerak untuk terlibat di dalamnya. Karena program ini sejalan dengan program CSR korporat yang mengarus-utamakan pendidikan dan bangunan publik secara jangka panjang." kata Yan Xu, Presiden Direktur NS BlueScope Indonesia kepada wartawan.

Pembangunan sekolah menengah kejuruan negeri (SMKN) Tegalwaru dirancang dan terintegrasi dengan pusat-pusat pembelajaran komunitas informal di sekitar. Dengan harapan tumbuhnya wirausahawan desa berjiwa mandiri, yang mampu melakukan inovasi diberbagai bidang.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI: 10.47467/elmutama.v1i1.265

Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

Sejumlah fasilitas yang tengah dibangun diantaranya, empat kelas belajar mengajar, satu ruangan guru, ruang laboratorium, ruang workshop, lapangan olahraga, dua asrama guru, aula serbaguna, perpustakaan, masjid, saluran air dan lainnya.

“Desain master plan dan arsitektur bangunan ini dirancang tahan gempa oleh para relawan insiyur-insiyur sipil muda dan tim arsitek Andramatin. Sebagai kesatuan dari rancangan desain, penutup atap (roofing) yang cocok, unik dan berkualitas, saya langsung terpikir produk BlueScope. Apalagi, saya pernah bekerjasama dengan BlueScope melalui program CSR-nya saat dulu membangun sekolah yang runtuh akibat gempa 2006 di Klaten. Alhamdulillah, saat saya hubungi BlueScope, ada respon begitu cepat,” ujar Imam Prasodjo.

KESIMPULAN

Kegiatan Literasi membutuhkan pendampingan yang mampu mengarahkan tujuan dari literasi itu sendiri. Literasi tidak dimaknai sekedar membaca, namun diupayakan hingga memahami bahan bacaan. Pada tingkat pemahaman inilah literasi mampu menjadi pencerah dan membuka wawasan dunia anak kepada dunia yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- African Context: Perspectives from the Ombaderuku Primary School in the Arua District, Uganda. *Journal of Language & Literacy Education*, (11) 1. Retrieved 13 Februari 2016 from http://jolle.coe.uga.edu/wp-content/uploads/2015/04/NgakaMasaazi_Final-.pdf.
- Agoestiyowati, Redjeki. (2017). Brand-ing Serial KKP: Tinjauan pada Minat Literasi Anak-anak. *Majalah Ilmiah Institut STIAMI*, (1) 14. Retrieved 27 Maret 2016, from <http://ojs.stiami.ac.id/index.php/bijak/article/view/60/52>.
- Alwasilah, A. C. (2012). *Pokoknya Reka-yasa Literasi*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Alwasilah, A. Chaedar. 2001. *Membangun Kota Berbudaya Literat*. Jakarta: Media Indonesia.
- Baleiro, R. (2011). A Definition of Literary Literacy: A Content Analysis of Literature Syllabuses and Interviews with Portuguese Lecturers of Literature. *Journal of New Horizons in Education*, (1) 4. Retrieved 27 Maret 2016, from <http://www.tojned.net/pdf/tojnedv01i04-02.pdf>.
- Binkley, M. dan Williams, T. (1996). *Reading Literacy in the United States: Findings From the IEA Reading Literacy Study*. Washington: Government Printing Office.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. *Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Satgas GLS
- Geske, A. & Ozola, A. (2008). Factors Influencing Reading Literacy at The Primary School Level. *Journal Problems of Education in The 21st Century*, (6) 1. Retrieved 11 April 2016 from http://www.jbse.webinfo.lt/71-77_Geske.pdf.
- Ghazali, A. S. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Harsiati, Titik. 2018. Karakteristik Soal Literasi Membaca pada Program PISA. *LITERA*, (1) 17. Retrieved 15 Juli 2018 from <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/19048>.
- Joyce, Bruce dan Marsha Weil. 1986. *Model of Teaching*. Third Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. Englewood Cliffs.
- Ngaka, W. & Masaazi, F. Z. (2015). *Participatory Literacy Learning in an*

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736 DOI: 10.47467/elmutjama.v1i1.265
Jl Raya Pemda Pajeleran No 41 Sukahati Cibinong Bogor

- Parmini, Ni Putu.(2015). Eksistensi Cerita Rakyat dalam Pendidikan Karakter Siswa SD di Ubud. Jurnal Kajian Bali, (2) 5. Retrieved 13 Februari 2016 from <https://ojs.unud.ac.id/index.php/kajianbali/article/view/16784>.
- Plomp, T, dkk. (2013). Educational Design Research Part A: An Introduction. Netherlands: SLO Netherlands Institute for Curriculum Development.
- Saddhono, K. dan Slamet, St.Y. (2012). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi). Bandung: Karya Putra Darwati.
- Tierney, R. J., J. E. Readence, dan E. K.Dieshner. 1990. Reading Strategies andPractices: A Compendium III. Boston:Allyn and Bacon.Vacca, Richard T. dan Jo Anne L. Vacca. 1989.Content Area Reading. London: Scott,Foresman and Company. Triplett, Cheri Foster. 2002. Dialogic Responsiveness: Toward Synthe-sis, Complexity, and Holism in Our Reponses to Young Literacy Learners. Journal of Literacy Research, (34) 1. Retrieved 13 Februari 2016 from <http://jlr.sagepub.com/content/34/1/119.full.pdf+html>.
- UNESCO. (2005). Literacy for Life. Paris (Prancis): United Nations Educa-tional, Scientific, and Cultural Organization.

Media Online :

- <https://suaramahasiswa.info/alternatif/dedikasi-imam-budidarmawan-prasodjo-untuk-indonesia/>
- <https://news.okezone.com/read/2019/08/15/525/2092423/menengok-kreadung-ilmu-di-pelosok-purwakarta>
- <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>
- <https://www.komunikasipraktis.com/2017/04/pengertian-literasi-secara-bahasa-istilah.html?m=1>
- <https://manistebu.com/2017/11/sentuhan-literasi-untuk-anak-singkong/>
- <https://www.kompasiana.com/bambangtrim/5a0083a75a676f39b6675a72/melahirkan-penulis-dari-kaki-gunung>
- <https://amp.kompas.com/edukasi/read/2019/08/22/14483641/kampung-ilmu-di-purwakarta-integrasikan-pendidikan-formal-dan-infomal>
- <http://www.unesco.org/new/en/education/themes/education-building-blocks/literacy/>
- http://www.unesco.org/education/GMR2006/full/chapt6_eng.pdf
- https://www.edc.org/newsroom/articles/what_literacy
- <http://ezinearticles.com/?The-Need-For-Literacy&id=6945882>